

**POLA ASUH ANAK *SINGLE PARENT*
DI KELURAHAN BATANG SEROSA KECAMATAN MANDAU**

Oleh : Eva Lasrianita Pangaribuan

eva.lasrianita1584@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. RD. Siti Sofro Sidiq, M.Si

sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru - Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pola Asuh merupakan wujud dari cara orangtua dalam membimbing anak agar anak dapat menyikapi norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent* dan untuk mengetahui pola asuh yang bagaimana yang digunakan oleh *single parent* dalam membimbing anak-anak nya. Penelitian ini menggunakan teori peran dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan kriteria subyek penelitian yang sudah di tentukan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penyebab seseorang menjadi *single parent* adalah karena perceraian dan kematian. Penyebab terjadinya perceraian yaitu pasangan yang selingkuh dan penyebab lain nya karena sudah tidak ada kecocokan lagi dalam berumah tangga. Sementara itu, perpisahan karena kematian di sebabkan oleh pasangan yang menderita sakit. Pola asuh yang digunakan oleh *single parent* di kelurahan Batang Serosa berbeda antara anak laki-laki dengan perempuan. Untuk anak perempuan *single parent* lebih ketat dalam memberi peraturan berbeda dengan anak laki-laki nya *single parent* lebih memberi kebebasan karena anak laki-laki cenderung lebih sering memberontak dari pada anak perempuan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Single Parent.

**THE PARENTING OF *SINGLE PARENT*
IN BATANG SEROSA SUB-DISTRICT, MANDAU DISTRICT**

Eva Lasrianita Pangaribuan
eva.lasrianita1548@student.unri.ac.id
Supervisor: Dr. Dra. RD. Siti Sofro Sidiq, M.Si
sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, jalan HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru – Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Parenting is a manifestation of the way parents guide their children so that children can respond to the norms and values that exist in society. The purpose of this study is to find out what causes a person to become a single parent and to find out what parenting styles are used by single parents in guiding their children. This study uses role theory with a qualitative descriptive approach and data collection techniques used are observation and interviews using the criteria of research subjects that have been determined. From the results of the study, it can be seen that the cause of a person becoming a single parent is due to divorce and death. The cause of divorce is a cheating spouse and other causes because there is no longer compatibility in the household. Meanwhile, the separation due to death is caused by a spouse who is sick. The parenting pattern used by single parents in Batang Serosa village differs between boys and girls. Single parent girls are stricter in giving different rules than boys, single parents give more freedom because boys tend to rebel more often than girls.

Keyword: Parenting, Single Parent

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga adalah kebutuhan pokok yang utama di dalam lingkungan masyarakat yang menyangkut tentang hubungan darah meliputi ayah, ibu, dan anak inilah yang di namakan keluarga inti (Hertina, 2007). Keluarga terbentuk karena adanya ikatan pernikahan yang sah sepasang suami-istri yang berjanji untuk menciptakan hubungan yang baik secara lahir dan batin (Djamarah, 2020). Keinginan untuk hidup bersama dan saling berinteraksi menciptakan kecakapan untuk memiliki anak sehingga nantinya akan membina kelompok yang baru yang disebut dengan keluarga (Djamarah, 2020).

Keluarga dapat di bagi menjadi dua yaitu keluarga utuh/lengkap dan tidak utuh/ tidak lengkap. Keluarga utuh yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang menetap bersama sedangkan keluarga tidak utuh yaitu kondisi keluarga yang orangtuanya hanya satu saja bisa hanya ibu atau bisa hanya ayah saja, ini biasanya disebabkan karena adanya perceraian yaitu cerai hidup ataupun cerai mati (Santri & Wirdanengsih, 2020).

Menjadi pasangan suami-istri bukan merupakan hal yang mudah karena dalam menjalaninya tidak dapat sembarangan. Saling berkomunikasi antar anggota keluarga terkadang dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Permasalahan ini bisa saja muncul karena adanya perbedaan pendapat ataupun pemahaman mengenai sesuatu hal. Ketika permasalahan muncul maka kerinduan untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan

damai sejahtera menjadi sulit untuk di wujudkan sehingga dibutuhkan cara untuk meminimalisir keadaan agar tercipta kehangatan di dalam keluarga (Djamarah, 2020).

Seperti halnya di Kelurahan Batang Serosa, berdasarkan observasi dan data yang diperoleh dari kantor lurah Batang Serosa, terdapat sebanyak 82 orangtua yang sudah tidak memiliki pasangan hidup. Ini terjadi karena diantaranya ada yang ditinggal suaminya sebab kematian yang menimpa pasangannya, kematian inipun terjadi karena dua hal yaitu karena sakit yang diderita dan kecelakaan kerja yang menimpa pasangannya, kemudian ada juga yang berpisah karena perceraian. Perceraian di Batang Serosa terjadi karena adanya konflik yang disebabkan oleh salah satu pasangan yang sudah tidak berkomitmen dengan janji suci pernikahan sehingga meninggalkan anak dan istrinya demi perempuan lain atau biasa disebut karena perselingkuhan dan ada juga yang pergi tanpa alasan dan tidak memberi kabar. Hal ini tentu banyak membawa dampak trauma kepada anak yang ditinggalkan sehingga sangat mempengaruhi kepada karakter dan prestasi anak di sekolah.

Orangtua yang merupakan dasar dalam anak mendapatkan kasih sayang dan mengenal dunia sekelilingnya sehingga melalui kasih sayang yang di curahkan oleh orangtua kepada anak maka anak mendapatkan gambaran dasar dalam pergaulan di hidupnya (Soekanto, 2013). Pola asuh yang di ciptakan oleh orangtua merupakan bentuk dari kewajiban yang di lakukan oleh orangtua bagi anak-anaknya.

Dari hasil pengamatan penulis, *single parent* di kelurahan Batang Serosa dengan kesibukannya bekerja mereka memilih memiliki banyak bentuk pengasuhan kepada anak nya di antara nya ada yang menitipkan anak nya di rumah orang tua nya, ada yang menggunakan jasa pengasuh, ada yang menitipkan anak nya kepada saudara nya, ada yang membiarkan anak nya dirumah tanpa pengawasan orang dewasa, ada yang hanya menitipkan anak ke tetangga agar di perhatikan dari kejauhan, dan yang paling mengkhawatirkan ada yang hanya membiarkan anak nya berkeliaran tanpa adanya tanggung jawab dari orang dewasa. Hal ini tentu menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini, karena tentu saja ada alasan-alasan tersendiri yang di anut oleh para orangtua tunggal dalam mendidik dan menjaga anak nya.

Hal ini dilakukan memang bukan hanya untuk kepentingan pribadi dari *single parent* sebab semua dilakukan agar orangtua dapat mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup anak-anak nya sebab semua orangtua menginginkan yang terbaik untuk anak nya, akan tetapi di sisi lain anak juga masih membutuhkan perhatian dan waktu bermain yang lama dengan orang tuanya. Kondisi seperti ini yang menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh *single parent* ditengah dia harus bekerja dan mengurus anak-anak nya.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa yang menyebabkan menjadi *Single Parent* di Kelurahan Batang Serosa?

2. Bagaimana pola asuh *Single Parent* di Kelurahan Batang Serosa Kecamatan Mandau?

Tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan menjadi *Single Parent* di Kelurahan Batang Serosa
2. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh *Single Parent* di Kelurahan Batang Serosa Kecamatan Mandau

Adapun manfaat penelitian ini di antara nya:

Secara Teoritis :

1. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat menjadi sumber pembelajaran untuk dapat dimengerti serta dipahami sebagai Pola Asuh Anak yang nantinya dapat di aplikasinya di dalam kehidupan.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bahan dalam penelitian berikutnya untuk mengetahui Pola Asuh yang bagaimana yang baik di lakukan oleh orangtua tunggal.

Secara Praktis :

1. Sebagai masukan untuk di evaluasi kembali oleh orangtua tunggal serta menjadi bahan bagi pemerintah setempat agar memperhatikan kehidupan anak-anak yatim piatu yang ekonominya kurang memadai.
2. Sebagai tambahan informasi untuk para orangtua tunggal bagaimana cara mendidik anak yang baik

ditengah kesibukan mereka bekerja di luar rumah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah perspektif yang bergerak dari kedudukan (status). Jika individu melakukan tugas dan tanggung jawab nya berdasarkan kedudukannya, maka individu tersebut sudah melakukan sebuah peranan. Kedudukan dengan peranan adalah sesuatu yang tidak dapat di ceraikan karena saling berkaitan. Tidak akan ada di temui sebuah peranan tanpa kedudukan begitu juga sebaliknya tidak akan ada sebuah kedudukan tanpa peranan.

Semua individu memiliki banyak bentuk peranan yang bersumber dari bentuk pertemanan nya sehari-hari. Ini juga menandakan bahwa apa yang akan dilakukan individu tersebut untuk lingkungan sekitar nya dan peluang apa yang dibagikan oleh lingkungan nya untuk dia. Peranan memberi individu sebuah penyekat yang spesifik bisa menduga perilaku orang lain. Individu tersebut bisa menyamakan sikap diirinya dengan sikap lingkungan sekeliling nya. Ikatan sosial yang terdapat di dalam sebuah masyarakat adalah ikatan anantara peranan-peranan seseorang di dalam sebuah masyarakat.

Peranan di tertibkan dengan norma yang valid di dalam sebuah masyarakat. Peranan yang menempel di dalam tubuh seorang individu wajib berbeda dengan tempat dia berteman di sebuah masyarakat. Posisi seorang individu di dlam sebuah masyarakat adalah faktor yang stagnan yang memperlihatkan posisi seseorang di dalam sebuah kelompok masyarakat.

Peranan dominan akan memperlihatkan sebuah fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Sehingga individu yang menempati sebuah posisi di dalam sebuah keolompok akan melakukan sebuah peranan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimana peneliti akan berupaya dalam menyelami dan menguraikan arti dari sebuah kejadian tentang hubungan tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu (Usman & Purnomo, 2014). Jadi, peneliti yang akan menjadi kunci dalam menghimpun data, seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan secara aktif dan menemukan data dan fakta di Kelurahan Batang Serosa tentang pola asuh anak yang di lakukan oleh *single parent*.

Lokasi Penelitian merupakan lokasi dimana dilakukannya sebuah penelitian. Penelitian ini di lakukan di salah satu kelurahan terkecil yang ada di Kecamatan Mandau yaitu Kelurahan Batang Serosa.

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *Single Parent* yang ada di Kelurahan Batang Serosa Kecamatan Mandau dengan kriterianya sebagai berikut:

1. *Single Parent* yang bersedia untuk di wawancara
2. *Single Parent* berusia maximal 50 tahun
3. *Single Parent* dengan usia perceraian minimal 1 tahun
4. *Single Parent* yang bekerja serabutan

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti sudah menemukan informan yang sesuai diantaranya:

Ibu Revina, Ibu Martha Julita, Ibu Neneng, Ibu Mimi Susanti, Ibu Merry Ayu.

Analisi data adalah cara untuk menemukan dan mendata dengan tersruktur hasil catatan dari observasi, wawancara, dan lainnya agar dapat menumbuhkan pengetahuan peneliti mengenai perkara yang sedang diteliti dan mengutarakannya sebagai temuan untuk orang lain.

Data adalah gabungan dari beberapa informasi atau angka hasil penyusunan atas sebuah peristiwa yang bisa di manfaatkan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Martono, 2016).

a) Data Primer yaitu gabungan informasi yang di dapatkan oleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian lewat sumber pertama yaitu informan atau responden lewat wawancara atau lewat pandangan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan *single parent* di Kelurahan Batang Serosa. Data Primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan langsung dari wawancara bersama dengan *single parent* di kelurahan Batang Serosa.

b) Data Sekunder yaitu data yang di dapatkan bukan dari sumber pertama dalam perihal ini

peneliti bukan yang pertama dalam menyusun data namun data di peroleh dari pihak lain yang telah melakukannya terlebih dahulu. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan oleh peneliti dari data kantor lurah Batang Serosa dan dari beberapa literatur, internet, jurnal yang dipakai sebagian atau seluruhnya yang sudah di catat atau di laporkan sebelumnya.

Teknik dalam pengumpulan data menjadi hal penting dalam sebuah penelitian karena data yang tidak benar bisa membuat hasil dari penelitian tersebut menjadi tidak benar (Martono, 2016).

a) Observasi

Observasi adalah teknik dalam memahami dan memikirkan data yang sudah terkumpul apakah sama dengan apa yang ingin di teliti dan apa yang menjadi tujuan dari penelitian mulai dari hal umum sampai ke hal yang khusus. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung rumah dan tempat bekerja beberapa *single parent* guna untuk melihat dan mengamati langsung suasana dan kondisi yang ada sehingga peneliti bisa mendapatkan kebenaran dan melihat kenyataan yang ada.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik tanya –jawab oleh peneliti dengan narasumber sehingga di dapat data langsung dari orang pertama yang mau di teliti dan dapat di jadikan sebagai bahan untuk menguji data

lainnya. Wawancara antara peneliti dengan single parent dilakukan dengan cara *face to face*, dengan suasana informal namun tetap terstruktur dan mendalam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data dari hasil lisensi yang sudah ada dan tanpa biaya. Data yang telah terkumpul dengan teknik dokumentasi ini biasanya dapat disebut dengan data sekunder. Dalam penelitian ini di ambil beberapa foto secara langsung bersama *single parent* saat proses wawancara sedang berlangsung dan setelah wawancara selesai.

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif (*interactive model*) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Maka dari itu observasi merupakan hal utama dalam perencanaan penelitian agar peneliti menemukan akar permasalahan nya dan dapat menemukan dan mengkaji lebih dalam fenomena yang akan menjadi obyek dalam pengamatan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian, berikut ini ditemukan fakta bahwa ada beberapa faktor penunjang seseorang menjadi *single parent* yaitu:

1. Perselisihan (Pertengkar)

Sebuah rumah tangga yang di dalam nya ada dua kepala yang berbeda tentu saja sulit untuk menyamakan nya sehingga sering

timbul ketimpangan yang merupakan gambaran dari sebuah perbedaan. Maka pernikahan lah yang mengjarakan untuk saling mengerti kondisi pasangannya agar tercipta kesepakatan antara suami dan istri. Celah yang terjadi antara suami dan istri tentu akan menciptakan ketidakharmonisan yang akhirnya memakai perceraian sebagai solusinya.

Seperti yang dialami oleh informan pertama yaitu ibu Neneng yang sudah mulai berpisah dengan suaminya sejak dua tahun lalu, suami yang meninggalkan istri dan 3 orang anaknya tanpa di nafkahi yang menjadikan ibu Neneng bangkit untuk memulai bergerak menjalani hari demi buah hatinya. bekerja dari pagi hingga malam dan meninggalkan anak di rumah tanpa pengawasan dari orang dewasa membuat ibu Neneng harus ikhlas dalam menjalankan roda kehidupannya.

2. Kondisi Ekonomi

Kedamaian sebuah keluarga bisa diukur dari kondisi ekonomi di dalam nya. Kehidupan yang semakin kompleks mengharuskan setiap anggota keluarga untuk hidup sederhana. Orangtua yang pandai dalam mendesain keuangannya akan menciptakan anak-anak yang pandai juga dalam menciptakan ekonomi stabil di dalam keluarga. Kerjasama yang bagus diantara suami dan istri dalam mengarahkan keuangan di dalam keluarga serta bisa menciptakan hal-hal baru yang dapat menghasilkan pundi rupiah tentu akan semakin baik bagi

pertahanan keuangan keluarga nya. Karena jika terjadi ketimpangan dalam kondisi perekonomian di dalam keluarga akan memancing adanya tekanan yang mengakibatkan timbulnya konflik yang berkepanjangan dan mengakibatkan perceraian.

Seperti yang di alami oleh informan kedua yaitu ibu Mimi di dalam kehidupan rumah tangga nya, dimana suami yang pergi meninggalkan rumah tanpa sebab yang jelas di tengah kondisi keuangan keluarga nya sedang merosot saat itu dan mereka harus menjual semua bentuk usaha seperti cafe yang telah di bangun namun bangkrut dan rumah habis terjual sehingga yang tersisa hanya ada anak-anak dan istri. Kondisi ini memancing ibu Mimi untuk bergerak dari keterpurukannya di tengah kondisi rumah tangga nya demi kelangsungan hidup nya dan anak-anak nya. Tidak ada nya kabar dari suami sudah dua tahun dan tidak adanya nafkah yang di berikan mengharuskan ibu Mimi untuk bekerja dan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan anak-anak nya. Keterampilannya dalam membuat kue juga di manfaatkan nya untuk menambah pendapatannya sehari-hari.

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan adalah salah satu bentuk melanggar komitmen pernikahan yang telah di bangun dan di saksikan oleh banyak orang dalam pengucapan janji nya. Perselingkuhan dapat dilihat jika saat salah satu dari pasangannya tidak menghargai kesetiaan dari

pasangan nya. Perselingkuhan membentuk hubungan baru di luar pernikahan yang sah yang mengakibatkan salah satu pasangan tersakiti karena sudah di khianati dan merasa sudah tidak di hargai lagi.

Seperti yang di alami oleh informan ketiga yaitu ibu Revina yang sudah di khianati suami nya sejak 2013 lalu. Suami nya yang sering bekerja di luar kota meninggalkan anak dan istri ternyata sudah memiliki wanita impian yang baru yang akhirnya di nikahi nya lagi karena sudah mengandung anak dari hasil perselingkuhannya. Ibu Revina beserta kedua anak nya hanya bisa ikhlas dengan keadaan yang akhirnya membuat ibu Revina harus kembali berjuang dari nol demi menghidupi kedua anak nya karena suami nya tidak pernah mengirim uang untuk menafkahi dan menyekolahkan anak-anak nya. Dengan kemampuan cuci gosok yang di sandang oleh ibu Revina membuat nya bisa bertahan hidup di tengah masalah rumah tangga nya.

4. Kematian

Pernafasan dan tekanan darah yang terhenti serta tubuh yang kaku adalah pertanda bahwa seseorang telah meninggal. Menurut medis, seseorang bisa dikatakan sudah meninggal jika kortikalnya sudah tidak berfungsi lagi walaupun batang otak yang lebih rendah masih berfungsi (Santrock & Johnw, 2011) .

Seperti yang dialami oleh informan ke empat dan kelima

dalam penelitian ini yaitu ibu Martha dan ibu Merry di tinggal mati oleh suaminya karena penyakit yang di sandang oleh suaminya. Keadaan yang tidak pernah di pikirkan oleh ibu Martha dan ibu Merry sebelumnya tentu membuat mereka sangat terkejut dengan kondisi kehidupan mereka selanjutnya. Namun, semangat dari anak-anak yang mereka dapatkan membuat ibu Martha dan ibu Merry menjadi pulih dan semangat lagi dari keterpurukan. Dengan tubuh yang sehat mereka mulai untuk membuat sebuah usaha demi mewujudkan kesejahteraan bagi anak-anak nya.

Berdasarkan teori pola asuh orangtua dari Baumrind dalam (MUQORROBIN, 2017) ditemukan ada dua dimensi yang dapat menetapkan tipe pola asuh yang dibagikan oleh orangtua untuk anak, yakni:

1. Dimensi Kontrol

Dimensi ini berkaitan dengan sedalam mana orangtua menginginkan dan mengharapkan kedewasaan sikap yang bertanggung jawab dari anak. Dimensi kontrol ini mempunyai parameter yakni:

a. Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan adalah sebuah penangkalan dari sesuatu yang mau dilaksanakan anak. Situasi ini dapat dilihat dari banyaknya halangan yang ditunjukkan untuk anak. Orangtua sering mengarah kepada pembatasan kepada tingkah laku atau aktivitas anak tanpa diikuti dengan keterangan apa yang tidak bisa dilaksanakan dan apa yang

bisa dilaksanakan agar anak dapat melihat batasan itu seumpama di tentang orangtua atau gambaran bahwa orangtua belum mengizinkannya. Ibu Neneng memberi kebebasan namun tetap membuat batasan-batasan, Ibu Mimi lebih hati-hati kepada anak perempuannya daripada anak laki-laki nya, Ibu Revina sangat membatasi pergaulan anak nya, Ibu Martha mengizinkan anak-anak nya untuk berteman dengan siapa saja, Ibu Merry sangat mempersilahkan anak-anak nya untuk bergaul dengan siapa saja asal tidak menyentuh barang-barang haram.

b. Tuntutan (*Demandingness*)

Tuntunan secara universal bisa diungkapkan bahwa orangtua menginginkan dan berjuang untuk anak bisa mengikuti standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang sudah ditentukan. Tuntutan yang ditentukan orangtua sangat bermacam tergantung sejauh mana orangtua dalam mengatur dan menangani atau berjuang untuk anak dapat mencapai tuntutan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menemukan peraturan yang berbeda-beda yang diterapkan oleh *single parent* kepada anak-anak nya sehingga anak-anak dapat mencapai keinginan dari orangtua nya..

c. Sikap Ketat (*Strictness*)

Sesuatu yang berhubungan dengan sikap orangtua yang erat dan keras dalam mengatur anak supaya mengikuti peraturan dan tuntutan yang dibuat oleh orangtua nya. orangtua tidak mau anaknya melawan atau tidak menyetujui argumen yang diberikan anak kepada aturan yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini akan

terlihat prinsip yang di tetapkan oleh *single parent* agar anak-anak nya mengikuti aturan yang telah di buat.

d. Campur Tangan (*Intrusiveness*)

Campur tangan orangtua bisa dimaksudkan berupa penerobosan yang dilaksanakan orangtua kepada rancangan anak, kaitan antara anak dengan orang lain atau aktivitas lainnya. Dalam hal ini penulis melihat keterbukaan anak-anak *single parent* dalam kehidupan pergaulannya sehari-hari.

e. Kekuasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*)

Orangtua memanfaatkan otoritasnya sesuka hati, mempunyai pengaturan yang tinggi terhadap pendirian peraturan dan pembatasan. Orangtua sadar akan hak nya untuk menjadikan hukuman jika perbuatan anak jauh dari apa yang diinginkan orangtua dan hukuman yang dibuat untuk anak tidak diikuti dengan uraian tentang posisi kesalahan anak. Dapat dilihat dari cara *single parent* dalam memberi keputusan atas kesalahan yang di lakukan anak-anak nya

2. Dimensi Kehangatan

Maccoby tahun 1980 dalam (MUQORROBIN, 2017) mengatakan bahwa kehangatan adalah bagian yang penting untuk mendidik anak sebab bisa menghasilkan keadaan yang damai untuk kehidupan keluarga. dimensi kehangatan mempunyai beberapa parameter, yakni: (1) Kepedulian orangtua kepada kedamaian anak, (2) Pemahaman orangtua kepada keperluan anak, (3) Memberi waktu buat melaksanakan

aktivitas bergandengan dengan anak, (4) Memperlihatkan perasaan bersemangat pada tingkah laku yang ditunjukkan anak, dan (5) Merasa dengan keperluan emosional anak.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Penyebab seseorang menjadi *single parent* di kelurahan Batang Serosa kecamatan Mandau adalah karena adanya perceraian. Perceraian tersebut disebabkan oleh cerai hidup dan cerai mati. Cerai hidup di pengaruhi oleh perselingkuhan dan ketidakcocokan lagi dalam membina rumah tangga. Sedangkan kematian di sebabkan oleh penyakit yang di derita oleh pasangannya.
2. Di kelurahan Batang Serosa ditemukan ada empat informan yang menggunakan pola asuh demokratis yang artinya mereka masih memberi kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan melakukan keinginan nya namun masih dalam batasan yang ditetapkan oleh orangtua. Sementara itu, satu informan ditemukan masih menggunakan pola asuh otoriter yang menuntut agar anak mematuhi semua kehendak dari orangtua nya, tidak pernah memberikan pujian terhadap keberhasilan anak nya dan bahkan sering memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan kecil sekalipun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dalam pola asuh anak oleh *single parent* di Kelurahan Batang Serosa kecamatan Mandau sebagai berikut:

1. Untuk *single parent* agar lebih memperhatikan pentingnya memberi waktu khusus bersama anak-anak nya agar tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif kedepannya terkait dengan keterbukaan dalam mengungkapkan

perasaan sehingga anak merasa lebih di dengarkan.

2. Untuk *single parent* penting nya memberi apresiasi terhadap setiap hal yang menunjukkan keberhasilan yang telah dilakukan anak agar anak dapat lebih semangat dalam mencapai cita-cita nya
3. Untuk pemerintah setempat agar lebih memperhatikan penduduk nya terutama bagi anak yatim piatu yang memiliki kondisi ekonomi yang masih lemah agar di bantu dalam pendidikan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2019). *Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Retrieved Agustus 26, 2021, from Official Website Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis: <http://camatmandau.bengkaliskab.go.id/web/statis/sejarah/1>
- Arjoni. (2017). POLA ASUH DEMOKRATIS SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF PENCEGAHAN TINDAKAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. *Journal of Gender Studies Vol. 1 , No. 1*, 6.
- Darussamin, Z. (2014). INTEGRITAS KEWARISAN ADAT MELAYU-RIAU DENGAN ISLAM. *Sosial Budaya: Media Komunikasi ilmu-ilmu Sosial dan Budaya Vol. 11 , No 2*, 150-155.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Fauzi, R. N. (2017). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA. *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 9-10.
- Fitriyani, L. (2015). PERAN POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI

- ANAK. *Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, 102.
- Hertina, & Jumni, N. (2007). *SOSIOLOGI KELUARGA*. Pekanbaru : ALAF RIAU.
- Hertina, J. N. (2007). *SOSIOLOGI KELUARGA*. Pekanbaru: ALAF RIAU.
- Kebudayaan, D. P. (n.d.). *Adat Istiadat Daerah Riau*. Repositori Kemdikbud.
- Kurtubi, D. A. (2017, September 5). *MENGENAL SUKU-SUKU ASLI (KOMUNITAS ADAT TERPENCIL) DI PROVINSI RIAU*. Retrieved Agustus 26, 2021, from *MENGENAL SUKU-SUKU ASLI (KOMUNITAS ADAT TERPENCIL) DI PROVINSI RIAU*: <http://dinsos.riau.go.id>
- Maripadang, S. (2017). Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga . *Skripsi*, 1.
- Martono, N. (2016). *METODE PENELITIAN SOSIAL Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- MUQORROBIN, A. L. (2017). PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS X dan XI SMKN 2 MALANG. *SKRIPSI*, 20-21.
- MUSDALIPA. (2019). POLA ASUH ORANGTUA TUNGGAL TERHADAP PENANAMAN NILAI MORAL ANAK REMAJA DI KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG. *SKRIPSI*, 13-25.
- Santri, N. D., & Wirdanengsih. (2020). Pola Asuh Anak Usia 6-18 Tahun Pada Ibu Rumah Tangga Single Parent . *JURNAL PERSPEKTIF: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* , 507.
- Santrock, & johnw. (2011). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT*. Jakarta: ERLANGGA.
- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 128.
- Sari, n., Ermanto, & Ismail, M. (2013). SISTEM KATA SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA MELAYU DI KEPENGHULUAN BANGKO KIRI KECATAMAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1 No.2* , 514.
- SARTIKA, A. I. (2002). Keluarga dan Masyarakat: Perspektif Struktural-fungsional. *AL QALAM Vol. 19, No. 93*, 151.
- Shochib, M. (2020). *Pola asuh ORANG TUA DALAM MEMBANTU ANAK MENGEMBANGKAN*

DISIPLIN DIRI . Jakarta:
RINEKA CIPTA.

Soekanto, S. . (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, H., & Purnomo, S. A. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuni, S., Rb, S., & Haryono, B. (2015). KENAKALAN

PELAJAR DALAM
KELUARGA SINGLE
PARENT: Studi Kasus Pada
Pelajar Dalam Keluarga Single
Parent Di Sekolah Menengah
Dalam Keluarga Single Parent
Di Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Girimarto Wonogiri
Tahun 2012/2013. *Jurnal
Analisa Sosiologi* , 3.